

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Metode PQ4R

a. Pengertian Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross dan Divesta serta Dansereau, diketahui bahwa pembelajaran penggunaan strategi elaborasi melalui metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*), memperlihatkan pembelajaran sebagai proses penambahan rincian pada skemata yang telah ada di otak untuk membuat informasi baru agar mudah diingat atau dipelajari, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanclosky dalam Degeng yang menyimpulkan bahwa metode PQ4R secara sistematis dapat membantu siswa mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi apa yang mereka baca. Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca.⁹

Menurut Subyantoro dkk mengungkapkan jenis jenis utama strategi belajar dilihat dari karakteristik belajar setiap individu yang terbagi atas :

⁹Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teori dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.137-138

1. Strategi mengulang
2. Strategi elaborasi
3. Strategi organisasi, dan
4. Strategi metakognitif.

Pendapat Subyanto yang mana salah satunya adalah strategi elaborasi. Pendapat subyanto mengenai strategi elaborasi yaitu tentang PQ4R sesuai dengan metode yang saya gunakan. Di dalam penjelasannya bahwa strategi elaborasi PQ4R dapat membantu pemindahan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan informasi yang telah ada. Jadi, peserta didik dapat menghafal atau mengingat dengan pasti informasi yang telah dibacanya.¹⁰

b. Langkah-langkah Metode PQ4R

Langkah-langkah dalam pembelajaran PQ4R adalah:¹¹

- 1) *Preview* adalah tugas membaca dengan cepat, dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama, baca tujuan umum dan rangkuman, dan rumuskan isi bacaan tersebut tentang yang dibahas.

¹⁰Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013).hal.11-12

¹¹Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teori dan Praktis)*,... hal.137-138

- 2) *Question* adalah mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan dan jawabannya dapat ditemukan di dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri.
- 3) *Read* adalah tugas membaca bahan bacaan secara cermat, dengan mengecek jawaban yang diajukan pada langkah ke dua.
- 4) *Reflect* adalah melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bahan bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui.
- 5) *Recite* adalah melakukan resitasi untuk menjawab dengan suara keras pertanyaan yang diajukan tanpa membuka buku.
- 6) *Review* adalah langkah untuk mengulang kembali seluruh bacaan, baca ulang bila perlu, dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode PQ4R

Kelebihan dalam pembelajaran PQ4R adalah:

- 1) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.¹²
- 3) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.

¹² Ibid. 145-146

- 4) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.
- 5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah:¹³

- 1) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
- 2) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (paket) tidak tersedia di sekolah.
- 3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar, karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

2. Kajian Tentang Keterampilan Membaca

a. Hakikat Membaca

Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Aktivitas membaca menjadi bagian dari kebutuhan keseharian. Aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari sekedar untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan perolehan informasi secara umum, untuk kepentingan hiburan, atau untuk kepentingan perolehan informasi khusus, hingga untuk kepentingan studi dan pendalaman disiplin ilmu.¹⁴ Sumber bacaannya pun beragam, mulai dari bacaan populer seperti tulisan-

¹³Ibid. 145-146

¹⁴ Yeti Mulyati, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal.4.4

tulisan pada koran, surat kabar, dan majalah hiburan; karya-karya fiksi seperti novel dan cerpen; tulisan ilmiah populer seperti pada majalah-majalah khusus; dan tulisan-tulisan keilmuan untuk disiplin-disiplin ilmu tertentu seperti yang kita dapati pada jurna-jurnal ilmiah, buku-buku teks, dan karya publikasi ilmiah lainnya.

Untuk berbagai keperluan tersebut diperlukan keterampilan membaca yang fleksibel. Strategi membaca yang dipergunakan untuk masing-masing bahan bacaan dan untuk keperluan masing-masing yang berbeda-beda. Pembaca fleksibel adalah pembaca yang pandai memilih dan menerapkan strategi yang tepat dalam menghadapi bahan bacaannya.

Pada tema ini, hakikat dari membaca dapat ditelusuri sebagai berikut:

- 1) Membaca merupakan perubahan proses lambang visual menjadi lambang bunyi. pengertian ini mengisyaratkan makna pembaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan.
- 2) Membaca merupakan suatu jenis *decoding*, yaitu mengubah kode-kode atau lambang-lambangverbal yang merupakan rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami.¹⁵
- 3) Membaca merupakan proses merekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. definisis ini mengisyaratkan makna bahwa membaca

¹⁵ Ibid. hal.4.4

bukan hanya mengubah lambang bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, namun lebih ke proses pemetikan informasi.

- 4) Membaca merupakan suatu proses rekonstruksi makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan siap pembaca, informasi yang tersaji dalam bahasa tulis, dan konteks bacaan.

Keempat definisi di atas memperlihatkan rentangan definisi membaca dari yang paling sederhana yang bertumpu pada kemampuan melek huruf hingga kemampuan sesungguhnya melek wacana. Melek huruf adalah kemampuan mengenali lambang-lambang bunyi bahasa dan dapat melafalkannya dengan benar. Sedangkan yang dimaksud dengan melek wacana adalah kemampuan mengenali, memahami, dan memetik makna/maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis itu dalam arti yang sesungguhnya.¹⁶

b. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu hal yang harus dikuasai oleh setiap orang. Kemampuan ini harus dipelajari sejak pendidikan tingkat dasar. Dalam perkembangan studi membaca dikenal tiga pandangan proses membaca. Pandangan *Pertama* bisa disebut pandangan kuno. Pandangan ini menganggap membaca sebagai proses pengenalan simbol-simbol bunyi yang tercetak. Pandangan *kedua* membaca sebagai suatu proses pengenalan simbol-

¹⁶ Ibid. hal.4.4

simbol bunyi yang tercetak dan diikuti oleh pemahaman yang tersurat. Pandangan *ketiga* disebut pandangan modern, membaca bukan sekedar pemahaman dan pengenalan simbol tersetak saja, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu sebagai proses pengelolaan secara kritis.¹⁷

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses membaca oleh pembaca adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan, yang berfungsi sebagai input grafis, yaitu tercetak,
- 2) Bagaimana bahasa itu bekerja dan bagaimana bahasa itu digunakan oleh pembaca,
- 3) Seberapa banyak pengetahuan dan pengalaman pembaca yang digunakan untuk merekonstruksi makna yang dituangkan pengarang,
- 4) Sistem perseptual yang termasuk dalam membaca.

Proses membaca menurut teori visual adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum membaca yang sebenarnya dimulai, pembaca mengatai acaan secara global.
- 2) Ketika proses membaca dimulai, gerakan mata harus dibiasakan.
- 3) Setelah baris yang pertama berakhir dibaca, selanjutnya mata membuat lompatan dari kiri kekanan pada baris ke dua dan berikutnya.

¹⁷Sri Wahyuni,dkk, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya:LAPIS-PGMI, 2008), hal 7-16

Media visual adalah alat yang berkaitan dengan indera penglihatan artinya pesan yang disampaikan itu dapat diterima melalui mata. Media visual dibagi dua yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi.¹⁸ Dalam membaca keterkaitannya dengan media visual sangatlah berkesinambungan karena membaca perlu adanya penglihatan yang normal agar maksimal apa yang diperoleh dari hasil membacanya.¹⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Pada kenyataannya banyak peserta didik yang kurang menyadari akan pentingnya membaca, hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang tidak biasa membaca di SD maupun MI. Hal ini menyangkut tugas guru yang tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengungkapkan pendapatnya secara terbuka.²⁰

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca baik yang mula maupun lanjutan. Menurut Lamb dan Arnold dalam

¹⁸Ibid. hal 7-16

¹⁹Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94-95

²⁰E.Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.53

Mulyana ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.²¹

- 1) Faktor fisiologis yaitu mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
- 2) Faktor intelektual yaitu memperlihatkan hasil peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensitinggi menjadi pembaca yang baik.
- 3) Faktor lingkungan yaitu seperti pengalaman peserta didik di rumah, sosial ekonomi keluarga, juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik.
- 4) Faktor psikologi yaitu mengenai jiwa peserta didik seperti motivasi, bakat, kemampuan menyesuaikan diri, juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca individu.

Di suatu lembaga mempunyai lingkungan membaca dengan adanya fasilitas perpustakaan. Fasilitas membaca berupa perpustakaan merupakan layanan khusus yang tersedia di sekolah. Perpustakaan sekolah dasar tidak mementingkan kemegahan, tetapi yang terpenting adalah perencanaan pembangunan yang matang sehingga menghasilkan suatu bangunan yang berkualitas tinggi dan berfungsi secara tepat guna dan berdaya guna. Menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya *Menejemen Perlengkapan Sekolah teori dan*

²¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal.16-17

aplikasinya menerangkan bahwa fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sumber belajar.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap murid. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, gedung atau ruang perpustakaan sekolah berdekatan dengan kelas yang ada.²²

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada tingkat pemahaman peserta didik dengan materi yang disediakan oleh pihak madrasah yaitu iklan layanan masyarakat.²³ Menurut Yeti Mulyati dalam bukunya membaca pemahaman guna merujuk pada jenis kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Membaca pemahaman berpengaruh pada kecepatan yang bervariasi tergantung teks apa yang dibaca.²⁴

Pada penelitian ini, untuk menilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik/ siswa memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1) Siswa dapat memaca teks iklan dengan jelas dan benar.

²²Ibrahim Bafadal, *Menejemen Perlengkapan Sekolah teori dan Aplikasinya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hal.15

²³ Yeti Mulyati, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011), hal.4.8

²⁴ Ibid.4.8

- 2) Siswa membaca sebuah iklan dengan intonasi yang baik dan benar.
- 3) Siswa dapat memahami isi dan maksud teks iklan yang dibaca.
- 4) Siswa mengerti struktur teks iklan dengan baik dan benar.
- 5) Siswa dapat mengetahui kalimat persuasif dalam iklan.

3. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Degeng pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.²⁵

Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan peserta didik, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengeorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan teknik, menetapkan pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukur keberhasilan. Sedangkan Bahasa menurut Abdul Chaer mengatakan bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.²⁶ Bahasa Indonesia tersendiri adalah perkembangan dari bahasa melayu. Jadi, sesuai pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa

²⁵Degeng, I.N.S, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi dengan Model Elaborasi*, (Malang: IKIP dan IPTDI, 1997), hal.56

²⁶Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal.1

Indonesia adalah upaya guru dalam membelajarkan tentang bahasa Indonesia dengan pengelolaan pembelajaran yang terencana.

b. Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, antara lain, bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “ Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia”.²⁷ Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Nasional, kedudukannya di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan, bahwa bahasa negara Indonesia adalah bahasa Indonesia.

Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang sesuai dengan bahasa Sumpah Pemuda 1928. Kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

c. Fungsi Bahasa Indonesia dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Fungsi Bahasa Indonesia

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai berikut:

a) Lambang kebanggaan kebangsaan.

²⁷Zaenal Arifin dan Amri Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa), hal. 9

Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Melalui bahasa nasional, bangsa Indonesia menyatakan diri dan nilai-nilai budaya yang dijadikannya.

b) Lambang identitas nasional.

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia dapat menimbulkan wibawa, harga diri, dan teladan bagi bangsa lain. Hal ini dapat terjadi jika bangsa Indonesia selalu berusaha membina dan mengembangkan bahasa Indonesia secara baik sehingga tidak tercampuri oleh bahasa lain.

c) Alat pemersatu.

Sebagai alat pemersatu, bahasa Indonesia mampu menunjukkan fungsinya yaitu mempersatukan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa ibunya.

d) Alat penghubung.

Sebagai alat penghubung, bahasa Indonesia mampu menghubungkan bangsa Indonesia yang berlatar belakang sosial budaya dan bahasa ibu yang berbeda-beda. Berkat bahasa Indonesia, suku-suku bangsa yang berbeda-beda bahasa ibu itu dapat berkomunikasi secara karib dan lancar sehingga antar individu dan antar kelompok tidak pernah terjadi.²⁸

²⁸ Ibid. hal.9

Sedangkan di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a) Bahasa resmi negara.
- b) Bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan.
- c) Alat penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- d) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Dengan demikian, diadakannya pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana fungsi-fungsi di atas.

d. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana pengembangan penalaran, dan sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.²⁹

²⁹ Ibid. hal.9

4. Kajian Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak ataupun berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi dapat dilakukan dalam lingkup pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terbagi hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu. Sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sudah belajara untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

b. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran seperti halnya sebagai berikut³⁰:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh peserta didik
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar yang mudah bagi peserta didik
- 6) Menggunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep yang baru dan prinsip yang telah dipahami
- 8) Menuntut peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan
- 10) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat

³⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)hal 32.

- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para peserta didik
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- 20) Memberi contoh yang baik

5. Kajian Tentang Materi Iklan

a. Pengertian Tentang Iklan

Iklan adalah sebuah informasi yang tujuannya untuk mendorong, membujuk atau memberikan pengaruh.³¹ Yang dituju adalah khalayak ramai atau banyak orang agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan. Sebuah pengumuman yang berisi informasi produk dan disebarakan kepada khalayak ramai. Iklan adalah informasi yang isinya membujuk khalayak banyak atau orang banyak supaya tertarik kepada barang atau jasa yang ditawarkan. Dengan kata lain, iklan memberitahu kepada banyak orang mengenai barang dan jasa yang dijual, dipasang di media massa seperti kran dan majalah atau di tempat-tempat umum.

³¹ Siswa, *Pengertian Iklan*, dalam <http://www.siswamaster.com> diakses pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 14.42

Kata iklan berasal dari kata Yunani yang artinya menggiring orang-orang kepada gagasan. Pengertian iklan secara lengkap yaitu semua wujud aktivitas untuk mendatangkan dan menawarkan penemu/ide, barang dan/atau jasa secara bukan personal yang dibayarkan oleh sponsor tertentu.

Secara umum, iklan berwujud penyajian informasi nonpersonal tentang suatu produk, merek, perusahaan, atau toko yang dijalankan dengan kompensasi biaya tertentu. Maka dari itu, iklan berupa proses komunikasi yang memiliki tujuan membujuk atau menarik orang banyak untuk mengambil tindakan yang menguntungkan pihak yang membuat iklan.

b. Ciri-Ciri Iklan

Ciri-ciri yang ada dalam iklan adalah :

- 1) Komunikatif
- 2) Informatif
- 3) Bahasanya mudah dimengerti dan diingat masyarakat
- 4) Menarik perhatian dan bersifat mengajak penonton/pembaca untuk membeli/menggunakan barang atau jasa yang telah diiklankan

c. Syarat Iklan

- 1) Kata dan bahasanya tertata dan tidak memiliki tafsir ganda.
- 2) Bahasa yang dipakai menarik dan mudah diingat-ingat oleh masyarakat.

- 3) Tidak boleh merendahkan atau menghina produk sejenis dari perusahaan lain.
- 4) Tidak boleh berbohong, harus apa adanya.
- 5) Iklan harus dibuat dengan memperhatikan tata bahasa, etika, sopan santun, target pasar, dan lain-lain.³²

d. Tujuan Iklan

Tujuan iklan adalah :³³

- 1) Sebagai *Persuasi* (Mengajak), dalam hal mengajak, biasanya tidak harus langsung mengajak pembaca untuk langsung membeli. Tapi bisa dengan cara yang lebih sederhana.
- 2) Sebagai *Informasi* (Penyampaian Infoermasi Produk), apakah ada produk baru atau kualitas yang baru atau mungkin fitur yang baru dari produk yang kita jual.
- 3) Sebagai *Pengingat* (Mengingatkan konsumen untuk memakai produk yang ditawarkan).

e. Jenis-jenis dari Iklan Menurut Isi

Didasarkan dari isi iklan yang ingin disampaikan dapat dibedakan jadi 3 jenis yakni:

- 1) Iklan pengumuman atau pemberitahuan, adalah jenis iklan yang memiliki tujuan untuk menarik perhatian dari khalayak umum yang

³² Ibid.

³³ Majas, *Iklan Layanan Masyarakat*, dalam <http://contohmajasku.blogspot.co.id> pada tanggal 17 November 2016 pukul 13.08

isi utamanya mengenai hal pemberitahuan atau pengumuman, contoh iklan lelang, iklan rapat umum pemegang saham, iklan dividen, iklan duka.

- 2) Iklan penawaran (*niaga*), adalah jenis iklan yang memiliki tujuan untuk menawarkan barang, *contoh* iklan jual-beli.
- 3) Iklan layanan masyarakat, adalah jenis iklan yang memiliki tujuan untuk memberikan penerangan atau penjelasan tentang sesuatu, contoh iklan imunisasi, iklan keluarga berencana atau KB.

f. Struktur Teks Iklan

Lalu bagaimana sebenarnya struktur teks iklan yang baik? Kalau dikatakan yang baik, mungkin bisa banyak yah maksudnya, dan ini tidak bisa di standardkan. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Tapi kita mau belajar tentang garis besar pembuatan teks iklan yang baik.³⁴ Adapun struktur teks iklan adalah sebagai berikut:

1) Judul

Walaupun tidak semua iklan menggunakan judul, tapi banyak juga penggunaan iklan yang memakai judul. Semua tergantung teknik dan cara penyampaiannya. Nanti akan kita lihat beberapa contoh penggunaan teks iklan tanpa judul dan menggunakan judul

2) Nama Produk

Beberapa iklan terkadang tidak langsung menampilkan nama produk mereka. Ada yang menampilkan nama produknya kecil

³⁴ Ibid

saja, tapi PERSUASI dari gambar yang dibuat mampu mengarahkan kita untuk mencari nama produk pada iklan tersebut.

3) Penjelasan Produk

Bagian penjelasan produk biasanya tidak terlalu panjang. Jika terlalu panjang maka pembaca akan bosan membaca iklan anda.

4) Desain

Mungkin bagian ini tidak termasuk bagian strukturnya tapi termasuk kedalam elemen penting dalam sebuah struktur teks iklan yang baik.³⁵

6. Kajian Tentang Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penerapan metode PQ4R merupakan model yang terdiri dari strategi-strategi belajar di elaborasikan dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada model ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca karena sesuai apa yang diharapkan dalam pembelajaran menggunakan metode ini. Di dukung oleh media visual yang mana lebih menekankan pada penglihatan sehingga akan berkesinambungan, Untuk menambah wawasan bacaan dan latihan membaca perlu adanya sarana lain yakni perpustakaan yang mana mewadahi berbagai macam bacaan dengan suasana ruang selain kelas.

³⁵ Ibid

Pada model ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membacanya dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca.

B. Penelitian Terdahulu

1. Maus Hadi dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik Kelas IV di SDN 2 Betak Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2010-2011. Dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa dengan media visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ternyata persentasi peserta didik dapat meningkat dan jika prestasi meningkat maka minat baca juga meningkat. Ini terbukti dari hasil Pre test (58,3), Post test siklus I (60,2), dan hasil post tes siklus II (91,1).
2. Khoiruzzaim Kurniawan dalam penelitiannya “Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SDI AL-Munawar Tahun Ajaran 2012-2013.” Dalam hasil penelitiannya dapat diketahui dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di lihat dari persentasinya.
3. Nurma Yuniardi dalam penelitiannya “Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VA SD Bojong Salaman 02 Semarang Tahun 2013.” Dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa strategi PQ4R dapat meningkatkan pemahaman

membaca. Pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan belajar siswa 53,33% dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 70%. Jadi, rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa siklus I yaitu 62%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan belajar siswa 80% dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 83,33%. Jadi rerata persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II yaitu 82%. Berdasarkan hasil tersebut, guru telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan belajar klasikal 80%, sehingga penelitian diakhiri pada siklus II.

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Maus Hadi dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik Kelas IV di SDN 2 Betak Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2010-2011.	1. Sama-sama menerapkan media visual 2. Sama-sama membahas minat baca pada mapel bahasa Indonesia	1. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 2. Tujuan yang hendak dicapai berbeda 3. Metode yang digunakan

Bersambung...

Lanjutan Tabel 2.1

1	2	3
Khoiruzzaim Kurniawan dalam penelitiannya “ Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SDI AL-Munawar Tahun Ajaran 2012-2013.”	1) Sama-sama membahas minat baca pada mapel bahasa Indonesia 2) Sama-sama menggunakan sumber belajar perpustakaan	1) Metode yang digunakan 2) Subyek dan lokasi penelitian 3) Tujuan penelitian yang hendak dicapai
Nurma Yuniardi dalam penelitiannya “Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VA SD Bojong Salaman 02 Semarang Tahun 2013.”	1. Sama-sama membahas minat baca pada mapel bahasa Indonesia. 2. Metode yang digunakan 3. Tujuan penelitian yang hendak dicapai	1. Fokus penelitian yang dicapai 2. Subyek dan lokasi penelitian

C. Kerangka Berfikir

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar masih banyak ditemui peserta didik yang masih

malas membaca dan kurang dapat memahami sisi bacaan serta belum bisa membaca dengan intonasi. Selain itu juga dapat di temui kendala-kendala yang dihadapi gurunya. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu suasana belajar dan bahan bacaan yang tidak bervariasi sehingga siswa menjadi kurang minat dalam membaca dan mengakibatkan hasil belajarnya belum mencapai tujuan.

Sebagai solusinya, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R. Guru dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa melalui metode ini. Uraian dari kerangka pemikiran di atas berikut di bawah ini:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

